

PERANCANGAN LOGO REGIONAL WORKSHOP WORLD OCEAN ASSESSMENT BELITUNG

Anny Valentina¹, Celine Elysia², Meysia Dewi Aurellia³ & Amelia Natassya⁴

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: annyv@fsrd.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: celine.625210044@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: meysia.625210008@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: amelia.625210028@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

WOA 2022 is the second international agenda in Belitung Regency after the implementation of the G20 Development Working Group (DWG) in September. The World Ocean Assessment (WOA) is a world maritime meeting that focuses on discussing issues of the marine environment and their social and economic effects. Belitung was chosen because it has sea that still preserved from all kinds activities that can damage the conservation. Considering that the WOA event will be held in December 2022 and is an international event, to welcoming this event the local government needs help from professionals to design a logo event. As a very important visual identity, logo is the main face of a brand and has a meaning that can explain the vision or purpose of the brand. Implementing the method of this PKM, in the first stage communication was carried out with the Belitung Regency Regional Government. Through Deputy Regent Isyak Meirobie, the PKM DKV Untar team was invited to collaborate. The second stage is literature study, observation with visual design that supports the spirit of 'Let's Go Belitung'. Then find a solution to the problem by processing the icons from Belitung into a visualization that is manifested into a logo. In the fifth stage, a visual design is made by applying the Belitung icons to the logo and providing several visual alternatives and making revisions if necessary. In the end, a logo was sent which was then applied to Instagram @kemenkomarves.

Keywords: Belitung, design, logo, visual, world ocean assessment.

ABSTRAK

WOA 2022 menjadi agenda internasional kedua di Kabupaten Belitung setelah pelaksanaan *Development Working Group* (DWG) G20 pada bulan September. *World Ocean Assessment* (WOA) adalah pertemuan maritim dunia yang berfokus membahas isu-isu lingkungan laut dan efeknya terhadap sosial dan ekonomi. Belitung dipilih karena memiliki laut yang masih terjaga kelestarian dari segala macam kegiatan lain yang dapat merusak pelestarian. Mengingat acara WOA akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dan merupakan acara internasional, maka Pemda membutuhkan bantuan tenaga profesional untuk merancang logo event untuk menyambut berlangsungnya event ini di Belitung. Sebagai identitas visual yang sangat penting, logo merupakan wajah utama dari sebuah brand dan tentunya memiliki makna yang dapat menjelaskan visi atau tujuan dari brand tersebut. Metode pelaksanaan PKM, pada tahap pertama dilakukan komunikasi dengan pihak Pemda Kabupaten Belitung. Melalui Wakil Bupati Isyak Meirobie diajaklah tim PKM DKV Untar untuk berkolaborasi. Tahap kedua studi pustaka, observasi dengan perancangan visual yang mendukung agar sesuai dengan *spirit* 'Let's Go Belitung'. Lalu mencari solusi dari permasalahan dengan mengolah ikon-ikon dari Belitung menjadi visualisasi yang diwujudkan menjadi logo. Pada tahap ke lima dibuat rancangan visual dengan mengaplikasikan ikon-ikon Belitung kedalam logo dan memberikan beberapa alternatif visual serta membuat revisi jika diperlukan. Pada akhir dikirimkan logo yang kemudia telah diaplikasikan pada Instagram @kemenkomarves.

Kata kunci: Belitung, logo, perancangan, visual, world ocean assessment.

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

WOA 2022 menjadi agenda internasional kedua di Kabupaten Belitung setelah pelaksanaan Development Working Group (DWG) G20 pada bulan September. Kegiatan ini nantinya akan memberikan laporan dan rekomendasi terhadap assessment lingkungan laut fase ketiga. (Simcock, 2017) World Ocean Assessment (WOA) adalah prosedur rutin untuk melaporkan dan mengevaluasi keadaan lingkungan laut secara global, termasuk faktor sosial ekonomi (Simcock, 2017). Prosedur rutin tersebut pertama kali direkomendasikan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Dunia Johannesburg 2002 tentang Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) (Simcock, 2017). Pemerintah dari seluruh dunia menyetujui bahwa semua orang perlu memiliki kesadaran tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan, masyarakat, dan ekonomi saat bekerja menuju pembangunan berkelanjutan. Bukan hanya itu, mereka tidak bisa melupakan fakta bahwa lautan menutupi 7/10 luas bumi (Simcock, 2017). Laut menjadi salah satu kunci utama untuk mendorong tujuan pembangunan berkelanjutan secara global (United Nations, 2021).

Wakil Bupati Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Isyak Meirobie, sempat mengutarakan alasan mengapa Belitung dipilih. Beliau sempat menyampaikan bahwa laut di Belitung masih terjaga kelestarian dari segala macam kegiatan lain yang dapat merusak pelestarian. misalnya dengan tidak adanya aktivitas penambangan biji timah di perairan laut. Kondisi lingkungan laut yang masih terjaga memberikan dampak positif bagi sektor perikanan laut dan menjaga keindahan lingkungan yang membuat Belitung terkenal dengan pariwisatanya. (United Nations, 2021)

World Ocean Assessment sendiri adalah pertemuan maritim dunia yang berfokus membahas isu-isu lingkungan laut dan efeknya terhadap sosial dan ekonomi. Berbagai macam potensi kelautan yang dimiliki Belitung maka tidak mengherankan jika Belitung kemudian ditunjuk sebagai tuan rumah untuk acara ini. Belitung merupakan pulau yang unggul dalam sumberdaya perikanan laut Belitung dengan produksi 5.858 ton per tahun dan sumber pemasukan dari 15.686 rumah tangga nelayan. hal ini secara tidak langsung menjadi penyumbang ekonomi Belitung. Belitung sendiri kaya akan jenis ikan pelagis dan demersal. Beberapa contoh ikan pelagis adalah tenggiri, kakap dan ekor kuning. Sedangkan demersal contohnya adalah ikan pari. (Bhuidiharty, 2019)

Berbagai keindahan potensi laut sudah sangat terkenal dari Belitung, seperti Pantai Tanjung tinggi. Keindahannya membuat pantai ini dikenal oleh para wisatawan luar maupun dalam negeri, dan kerap dijadikan sebagai tempat untuk berfoto. Pantai Tanjung Tinggi juga pernah menjadi salah satu lokasi syuting film *Laskar Pelangi*. (Drs. Husni Husin, 2001)

Mengingat acara ini akan diselenggarakan pada bulan Desember maka Pemda bermaksud membuat sebuah logo untuk menyambut event ini. Mengingat acara ini merupakan acara internasional, maka Pemda merasa membutuhkan bantuan tenaga profesional untuk merancang logo *event*. Pemda melalui Wakil Bupati kemudian berkomunikasi dengan tim PKM DKV Untar untuk mendapatkan bantuan bagaimana logo yang bisa mewakili Belitung untuk acara WOA ini.

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *branding* adalah tentang dampak penggunaan maskot pada sebuah merek, serta Branding untuk kepentingan ke humas-an. Positioning, diferensiasi dan merek saja ternyata tidak cukup. Konsumen dan produsen berada pada sebuah posisi yang sejajar. Sebuah merek harus memiliki karakter, dengan karakter yang kuat, akan memberikan support pada kekuatan sebuah merek juga, konsumen saat ini mencari merek yang mampu mewakili karakternya. (Valentina & Tando, 2018).

Sedangkan logo merupakan identitas visual yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena merupakan wajah utama dari sebuah brand dan tentunya memiliki makna yang dapat menjelaskan visi atau tujuan dari brand tersebut. Bentuk, warna, tipografi dan ilustrasi didalam elemen visual

dapat menguatkan sebuah logo. Oleh karena itu dalam sebuah logo diperlukan elemen visual yang dapat menguatkan, menarik dan memiliki makna tersendiri (Made Arini Hanindharputri, 2018)

Permasalahan dan Solusi Mitra

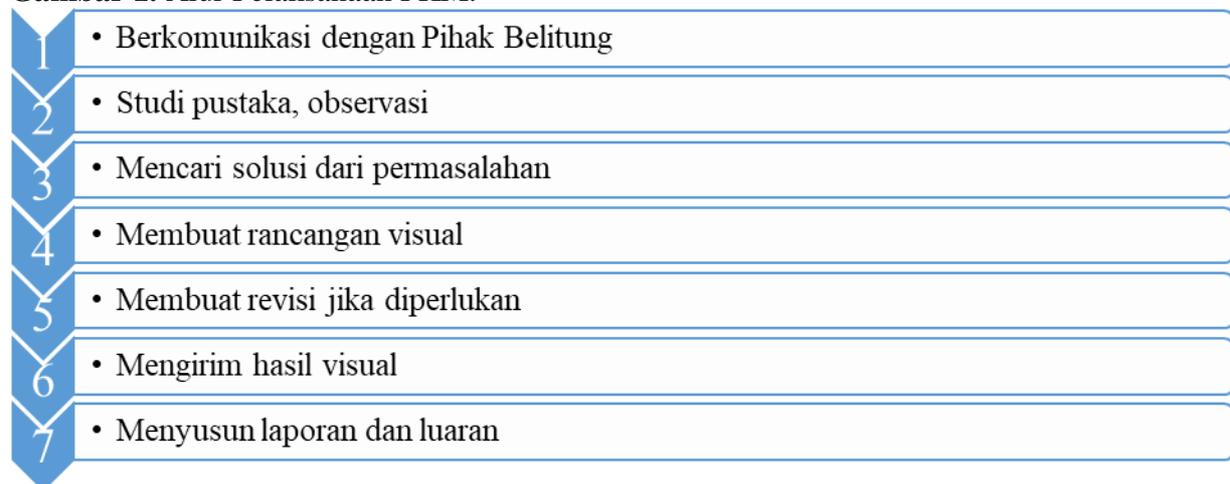
Kabupaten Belitung ditunjuk oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan Regional Workshop World Ocean Assessment (WOA) 2022

Pemda merasa membutuhkan bantuan tenaga profesional untuk merancang logo *event*

Tim PKM DKV Untar menyetujui untuk melakukan kerjasama dengan Pemda Belitung membutuhkan perancangan visual untuk logo *event* WOA. Kegiatan perancangan logo dengan melibatkan 3 orang mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian. Dari hasil diskusi dan studi Pustaka disarankan merancang Logo *event* dengan mengangkat kekhas-an Belitung.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM.



Pelaksanaan perancangan logo dengan 7 tahap yaitu :

1. Berkomunikasi dengan pihak Belitung

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan komunikasi dengan Pemda Kabupaten Belitung melalui Bapak Wakil Bupati Isyak Meirobie mengajak tim PKM DKV Untar untuk berkolaborasi dalam kegiatan program MBKM ini dengan membuat perancangan logo acara WOA

2. Studi pustaka, observasi

Melakukan perancangan visual yang mendukung agar sesuai dengan spirit ‘Let’s Go Belitung’

3. Mencari solusi dari permasalahan

Mencari ikon-ikon dari Belitung untuk visualisasi logo

4. Membuat rancangan visual

Dengan penggalian data produk diterapkan ikon-ikon Belitung kedalam logo dan memberikan beberapa alternatif visual

5. Membuat revisi jika diperlukan

Setelah dipilih salah satu desain, kemudian dilakukan dengar pendapat melalui Bapak Wakil Bupati Isyak Meirobie dilakukanlah beberapa revisi.

6. Mengirimkan hasil visual

Setelah proses revisi dilakukan dan dinyatakan sudah sesuai, maka dibuat logo yang kemudian dikirimkan secara digital ke pihak Pemda Kabupaten Belitung melalui Bapak Wakil Bupati Isyak Meirobie dan di posting pada Instagram @kemenkomarves

7. Menyusun laporan dan luaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai data

Pemda Kabupaten Belitung melalui Bapak Wakil Bupati Isyak Meirobie mengajak tim PKM DKV Untar untuk berkolaborasi dalam kegiatan program MBKM ini dengan membuat perancangan logo acara WOA.

Tim PKM DKV melakukan studi pustaka dan observasi, ditemukan objek yang menonjol di Belitung adalah pantai (Tanjung Tinggi, pulau Lengkuas) di dalam kota ditemukan Satam Square, mercusuar, kapal penyebrangan ke pulau.

Gambar 2. Referensi ikon Belitung.



Pantai Tanjung Tinggi merupakan salah satu destinasi wisata nasional yang terbilang terkenal di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung (gb.2). Nama tanjung tinggi ini diambil dari kata semenanjung dan tinggi yang berarti pantai yang memiliki batuan yang tinggi. Pantai ini mempunyai pasir yang putih, air laut yang jernih, serta batu-batu yang besar nan tinggi sebagai daya tarik utamanya. Keindahannya membuat pantai ini dikenal oleh para wisatawan luar maupun dalam negeri, dan kerap dijadikan sebagai tempat untuk berfoto. Pantai Tanjung Tinggi juga pernah menjadi salah satu lokasi syuting film *Laskar Pelangi*. (Husni Husin & S.B. Silalahi, 2001)

Gambar 3. Wisatawan menggunakan kapal untuk mengakses pulau Lengkuas.

Sumber: <https://jagoantravel.com/detail/wisata/pantai-tanjung-tinggi>



Wisata air lekat sekali dengan pulau belitung, terutama dengan boat tradisional Belitung (gb.3) yang biasa disewakan pada wisatawan untuk melihat indahnya air laut belitung dan pemandangan pulau dari laut belitung.

Gambar 4. Mercusuar Belitung.

Sumber : <http://www.belitunginfo.com/berita/belitung-pulau-seribu-batu-pantai/>



Mercusuar menjadi tujuan wisata bahari karena mercusuar dapat menawarkan pemandangan cantik untuk melihat lautan luas yang bertabur batu granit dari ketinggian. Di Pulau Lengkuas terdapat mercusuar peninggalan Belanda didirikan tahun 1882 dengan tinggi 50 meter dan masih digunakan hingga saat ini. (Belitunginfo)

Salah satu mercusuar yang paling populer di belitung adalah mercusuar di Pulau Lengkuas (gb.4). Mercusuar ini dibangun oleh pemerintah kolonial belanda pada tahun 1882. Sampai sekarang, mercusuar Pulau Lengkuas masih berfungsi dengan baik sebagai penuntun lalu lintas kapal yang melewati atau keluar masuk Belitung. (Frontiers in Environment Science, 2021)

Referensi Visual

Gambar 5. Referensi Visual.



Untuk melanjutkan spirit logo pariwisata *Let's Go* Belitung dipilih tanda panah karena pada Simbol panah (referensi pada gb.5) dapat mewakili makna kecepatan itu, selain itu tanda panah tersebut juga dapat diartikan sebagai lambang yang selalu maju, memiliki visi ke depan dan memandang masa depan (Oscario, 2013).

Elemen Ilustrasi untuk logo

Gambar 6. Referensi elemen ilustrasi untuk logo.



Elemen visual ilustrasi dipilih karena secara umum dapat berfungsi untuk memperjelas suatu informasi atau pesan sekaligus sebagai daya Tarik. Ilustrasi dalam logo (contoh pada gb.6) juga dapat digunakan sebagai representasi dari suatu perusahaan ataupun produk, namun jika ilustrasi yang digunakan kurang tepat atau kurang berkualitas, maka ilustrasi tersebut dapat merusak image (Rakhmat, 2010).

Elemen Tipografi

Gambar 7. Contoh pemanfaatan tipografi untuk logo.



Gambar 8. Tipografi “Heavitas”.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

0123456789!?,.

Karena tipografi merupakan sarana penyampaian informasi memegang peranan yang sangat penting dalam desain komunikasi visual. Sebagai sesuatu elemen desain, desain tipografi dapat juga membawa ekspresi, menunjukkan pergerakan elemen dalam suatu desain, dan memperkuat arah daripada suatu karya desain seperti juga desain-desain elemen yang lain (Wijaya, 1999). Huruf *bold* memiliki potensi yang kuat dalam menarik perhatian *bold* cocok untuk memberikan penekanan atau *emphasis* pada informasi-informasi yang dianggap penting (Patria & Kristiana, 2022) maka dipilih tipografi yang bold pada logo (pemanfaatan tipografi bold pada logo ada pada gb.7 dan 8) ini untuk memberikan penekanan informasi yang penting.

Elemen Warna

Gambar 9. Referensi palet warna.

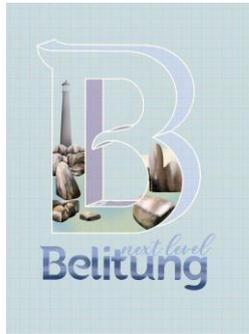


Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi estetika visual warna menjadi elemen penting dalam sebuah perancangan. Warna biru (gb.9) diasosiasikan dengan laut dan langit selain itu juga memiliki makna yaitu pengetahuan, kesejukan, kedamaian, maskulin, kontemplasi, kesetiaan, keadilan, intelektual (Monica & Luzar, 2011). Warna biru memberi efek menenangkan dan diyakini mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan migraine, warna biru juga dikenal dengan warna *corporate* karena hampir sebagian besar perusahaan menggunakan biru

sebagai warna utama. Hal ini sangat relevan karena warna biru mampu memberi kesan profesional dan kepercayaan (ZHARANDONT, 2015)

Visualisasi Alternatif

Gambar 10. Alternatif logo 1.



Pada tahap pertama diberikan alternative berupa huruf B dengan ilustrasi ikon berupa pantai pulau Lengkuas yang memiliki ke khasan berupa mercusuar (gb.10)

Gambar 11. Alternatif logo 2.



Pada alternative kedua dibuat gambar ilustrasi berupa *artline* kapal dan batu-batuan yang sangat khas pantai Belitung (gb.11).

Revisi

Gambar 12. Revisi logo.



Logo yang terpilih adalah alternatif kedua tetapi perlu dilakukan revisi dengan ditambahkan logo-logo United Nations Division for Ocean Affairs and the Law of the Sea, Pemda Belitung, Belitung Maritime Ecotourism Development KEK Tanjung Kelayang, Archipelagic & Island States Forum, UNDP, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dan Belitung Next Level diganti dengan World Ocean Assessment.

Diberikan tiga alternatif penempatan logo dan tulisan WOA (gb.11). Dipilih Alternatif kedua dengan revisi Regional Workshop dipindahkan diatas tulisan WOA.

Hasil Akhir Logo

Gambar 13. Hasil akhir logo.



Dihasil akhir logo terdapat perubahan warna yang lebih disesuaikan dengan warna biru laut (gb.12)

Gambar 14. Postingan Instagram @kemenkomarves.



Hasil akhir telah dipublikasikan di Instagram @kemenkomarves (gb.13)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini berupa perancangan logo sebagai identitas visual yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena merupakan wajah utama dari sebuah brand dan tentunya memiliki makna yang dapat menjelaskan visi atau tujuan dari brand tersebut. Perlu dirancang dengan memperhatikan berbagai data dengan melakukan studi pustaka dan observasi, ditemukan objek yang menonjol. Sebagai daerah yang sangat terkenal dengan wisata airnya maka Belitung sangat cocok diwakili dengan ikon-ikon laut dan pantainya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini, juga kepada Manager bidang PKM dan staff di LPPM Untar yang telah membantu dan mendukung, kepada

Panitia Serina Universitas Tarumanagara. Pemda Kabupaten Belitung, Bapak Isyak Meirobie selaku Wakil Bupati kabupaten Belitung.

REFERENSI

- Bhudiharty, S. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Dan Budaya Di Belitung, Kab. Belitung Barat. *Industri Pariwisata*, 36-50.
- Frontiers in Environment Science. (2021). Transferring Complex Scientific Knowledge to Useable Products for Society: The Role of the Global Integrated Ocean Assessment and Challenges in the Effective Delivery of Ocean Knowledge. *Frontiers*.
- Husni Husin, D. M., & Silalahi, D. M. (2001). Wilayah Potensial Wisata Bahari Di Kabupaten Belitung. *Universitas Indonesia*, 1-16.
- Made Arini Hanindharputri, A. S. (2018). Elemen Visual Sebagai Pembentuk Kekuatan Logo. *Senada*, 161-166.
- Monica, & Luzar, L. C. (2011). Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan. *Humaniora*, 1084-1096.
- Oscario, A. (2013). Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Brand. *Humaniora*, 191-202.
- Patria, A. S., & Kristiana, N. (2022). *Tipografi*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Rakhmat, S. (2010). *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Simcock, A. (2017). *The First Global Integrated Marine Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- United Nations. (2021). *The Second World Ocean Assessment*. New York: United Nations.
- Valentina, A., & Tando, H. (2018). Gambaran Penggunaan Maskot Sebagai Logo Bagi Merek (Studi Kasus: Dunia Fantasi). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 439-447.
- Wijaya, P. Y. (1999). Tipografi Dalam Desain Komunikasi Visual. *Nirmana*, 47-54.
- Zharandont, P. (2015). Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk. *Jurnal Ergonomi*.